

Analisis Koordinasi Antar Pihak pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Melalui Studi Literatur

Laras Alencia Eka Putri*, Tri Kuncoro, Mei Fajri Anugrah Sukma, Retno Dwi Rahmawati
Program Studi Teknik Sipil, Universitas Negeri Malang, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

komunikasi, konstruksi bangunan gedung, koordinasi proyek, manajemen proyek, stakeholder.

***Correspondence email:**

laras.alencia.2405216@students.um.ac.id

Submitted: 22 Mei 2026

Revised: 28 Mei 2026

Accepted: 19 Juli 2026

Published: 01 Agustus 2026

ABSTRAK

Proyek konstruksi bangunan gedung melibatkan berbagai pihak dengan peran, tanggung jawab, dan kepentingan yang berbeda sehingga membutuhkan koordinasi yang efektif untuk mencapai target waktu, biaya, dan mutu yang telah ditetapkan. Kompleksitas proyek konstruksi bangunan gedung menuntut adanya integrasi berbagai aktivitas, sumber daya, serta proses pengambilan keputusan antar pihak yang terlibat. Kurangnya koordinasi dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan pekerjaan, kesalahan komunikasi, konflik antar pihak, dan ketidaksesuaian hasil proyek dengan perencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi bangunan gedung melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi masalah, pencarian literatur, seleksi literatur, analisis isi (content analysis), dan sintesis hasil penelitian berdasarkan artikel ilmiah nasional maupun internasional yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas koordinasi dipengaruhi oleh faktor komunikasi, pertukaran informasi, keterlibatan stakeholder, pengambilan keputusan, serta sistem pengelolaan informasi. Hambatan koordinasi yang ditemukan meliputi keterlambatan informasi, kurangnya komunikasi, ketidakjelasan pembagian tugas, dan perbedaan tujuan antar pihak. Penelitian ini merekomendasikan pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala, peningkatan keterlibatan stakeholder, serta penerapan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas koordinasi proyek konstruksi bangunan gedung.

ABSTRACT

Keywords:

building construction, communication, project coordination, project management, stakeholder.

Building construction projects involve various parties with different roles, responsibilities, and interests, requiring effective coordination to achieve the established time, cost, and quality targets. The complexity of building construction projects demands the integration of various activities, resources, and decision-making processes among the parties involved. Lack of coordination can lead to various issues such as work delays, communication errors, conflicts between parties, and discrepancies between project outcomes and planning. This research aims to analyze coordination among parties in building construction projects through a literature study approach. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach through the stages of problem identification, literature search, literature selection, content analysis, and synthesis of research results based on relevant national and international scientific articles. The research results show that the effectiveness of coordination is influenced by factors such as communication, information exchange, stakeholder involvement, decision-making, and information management systems. Coordination obstacles found include delayed information, lack of communication, unclear task distribution, and differing objectives among parties. This study recommends the implementation of regular coordination meetings, increased stakeholder involvement, and the application of an integrated information system to enhance the effectiveness of building construction project coordination.

PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan sektor yang memiliki karakteristik kompleks karena melibatkan berbagai pihak dengan peran, tanggung jawab, serta kepentingan yang berbeda dalam pelaksanaan proyek. Dalam suatu proyek konstruksi terdapat beberapa pihak utama yang terlibat, seperti pemilik proyek (owner), konsultan perencanaan, konsultan pengawas, kontraktor, subkontraktor, pemasok material, dan tenaga kerja pelaksana. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menyebabkan pelaksanaan proyek membutuhkan koordinasi yang baik agar seluruh pekerjaan dapat

berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Jha dan Iyer (2006), koordinasi yang baik antar pihak dalam proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek, terutama dalam pencapaian target waktu, biaya, dan mutu.

Perkembangan industri konstruksi saat ini menunjukkan adanya peningkatan kompleksitas proyek, baik dari segi desain, teknologi, maupun jumlah stakeholder yang terlibat. Semakin tinggi kompleksitas proyek, semakin tinggi pula kebutuhan terhadap sistem koordinasi yang efektif. Koordinasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian pekerjaan, tetapi juga meliputi komunikasi, pertukaran informasi, pengambilan keputusan, dan sinkronisasi aktivitas antar pihak yang terlibat dalam proyek. Alaloul et al. (2016) menjelaskan bahwa koordinasi yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterlibatan seluruh pihak dalam proses perencanaan, sistem komunikasi yang baik, dan pengaturan jadwal pekerjaan yang terstruktur.

Fenomena umum pada pelaksanaan proyek konstruksi menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi antar pihak masih menjadi salah satu penyebab rendahnya kinerja proyek. Permasalahan koordinasi dapat terjadi akibat keterlambatan penyampaian informasi, ketidakjelasan pembagian tugas, kurangnya komunikasi antar pihak, serta perbedaan persepsi dalam pelaksanaan pekerjaan. Kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya konflik antar stakeholder, perubahan pekerjaan selama pelaksanaan proyek, keterlambatan penyelesaian pekerjaan, hingga peningkatan biaya proyek. Penelitian Ibdyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang terintegrasi pada proyek konstruksi memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek. Penelitian Peli et al. (2022) juga menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan hubungan antar stakeholder proyek konstruksi.

Fenomena tersebut banyak ditemukan pada proyek konstruksi bangunan gedung. Proyek konstruksi bangunan gedung memiliki karakteristik yang kompleks karena melibatkan berbagai aktivitas yang saling berhubungan mulai dari tahap perencanaan, perancangan, pelaksanaan, hingga pengawasan proyek. Selain itu, proyek bangunan gedung sering kali melibatkan banyak pihak dengan latar belakang, tujuan, dan kepentingan yang berbeda sehingga membutuhkan koordinasi yang baik selama pelaksanaan proyek. Ketidakefektifan koordinasi antar pihak pada proyek bangunan gedung dapat menyebabkan terjadinya perubahan pekerjaan, ketidaksesuaian hasil pelaksanaan dengan perencanaan, keterlambatan penyelesaian proyek, serta pembengkakan biaya pelaksanaan.

Chang dan Shen (2009) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara kebutuhan koordinasi dan pelaksanaan koordinasi pada proyek konstruksi dapat menurunkan efektivitas penggunaan sumber daya proyek sehingga berdampak pada kinerja proyek secara keseluruhan. Selain itu, Ervianto (2005) menjelaskan bahwa koordinasi dalam proyek konstruksi diperlukan untuk mengintegrasikan seluruh aktivitas pekerjaan agar sumber daya proyek dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Penelitian terdahulu sebagian besar membahas koordinasi proyek konstruksi dengan fokus pada aspek komunikasi, kolaborasi stakeholder, penggunaan teknologi informasi, dan penerapan sistem manajemen proyek. Bygballe et al. (2016) menyatakan bahwa koordinasi proyek konstruksi umumnya dikaji sebagai proses integrasi aktivitas proyek secara umum. Namun demikian, kajian mengenai koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi bangunan gedung yang disintesis melalui pendekatan studi literatur masih relatif terbatas, khususnya yang membahas faktor-faktor koordinasi, hambatan koordinasi, serta strategi peningkatan koordinasi secara komprehensif.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian mengenai **Analisis Koordinasi Antar Pihak Pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung Melalui Studi Literatur** perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi koordinasi antar pihak, hambatan yang sering terjadi selama pelaksanaan proyek, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen konstruksi serta menjadi referensi bagi pelaksanaan proyek bangunan gedung agar koordinasi antar pihak dapat berjalan lebih efektif dan efisien sehingga tujuan proyek dapat tercapai secara optimal.

Tinjauan Pustaka

Proyek Konstruksi dan Koordinasi Antar Pihak

Proyek konstruksi merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu untuk menghasilkan suatu produk fisik dengan keterbatasan sumber daya berupa biaya, waktu, tenaga kerja, dan mutu. Pelaksanaan proyek konstruksi melibatkan berbagai pihak seperti pemilik proyek (*owner*), konsultan perencana, konsultan pengawas, kontraktor, subkontraktor, dan pemasok material yang memiliki fungsi dan tanggung jawab berbeda (Soeharto, 1999). Keterlibatan berbagai pihak tersebut menyebabkan proyek konstruksi memiliki tingkat kompleksitas tinggi sehingga diperlukan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan proyek.

Koordinasi dalam proyek konstruksi merupakan proses pengintegrasian aktivitas berbagai pihak agar pekerjaan dapat berjalan secara sinkron dan efektif. Menurut Jha dan Iyer (2006), koordinasi antar pihak proyek memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi. Koordinasi yang baik memungkinkan proses pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara teratur, sedangkan koordinasi yang kurang efektif dapat menimbulkan

konflik pekerjaan, keterlambatan pelaksanaan, dan pembengkakan biaya proyek. Menurut Ervianto (2005), keberhasilan proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen proyek dalam mengelola sumber daya dan mengoordinasikan seluruh aktivitas proyek secara sistematis.

Selain itu, koordinasi proyek tidak hanya berkaitan dengan pembagian tugas, tetapi juga mencakup komunikasi, pertukaran informasi, pengambilan keputusan, dan pengawasan pelaksanaan pekerjaan. Formoso dan Isatto (2011) menjelaskan bahwa koordinasi merupakan mekanisme untuk menyelaraskan hubungan antar organisasi yang terlibat dalam suatu proyek konstruksi sehingga tujuan proyek dapat dicapai secara optimal.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Koordinasi Proyek Konstruksi

Koordinasi pada proyek konstruksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan aspek manajerial maupun komunikasi. Alaloul et al. (2016) mengidentifikasi bahwa beberapa faktor yang memengaruhi koordinasi proyek meliputi penjadwalan pekerjaan, sistem komunikasi, keterlibatan *stakeholder* dalam perencanaan, pengendalian mutu, dan proses pengambilan keputusan.

Komunikasi menjadi salah satu faktor penting dalam koordinasi proyek konstruksi. Penelitian Ibdayani et al. (2023) menunjukkan bahwa komunikasi yang terintegrasi memiliki pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan proyek konstruksi. Komunikasi yang baik memungkinkan proses penyampaian informasi antar pihak berjalan secara jelas sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan pelaksanaan pekerjaan.

Selain komunikasi, keterlibatan *stakeholder* juga menjadi faktor penting dalam koordinasi proyek. Peli et al. (2022) menjelaskan bahwa koordinasi yang efektif membutuhkan keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan proyek dapat dipahami secara bersama.

Koordinasi pada Proyek Konstruksi Bangunan Gedung

Proyek konstruksi bangunan gedung merupakan suatu kegiatan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena melibatkan berbagai pihak dengan peran, tanggung jawab, dan kepentingan yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, proyek bangunan gedung tidak hanya memperhatikan aspek teknis dan struktural, tetapi juga mempertimbangkan aspek fungsi bangunan, kebutuhan pengguna, keamanan, kenyamanan, kualitas konstruksi, serta efisiensi penggunaan sumber daya. Pelaksanaan proyek bangunan gedung melibatkan berbagai pihak seperti pemilik proyek (owner), konsultan perencana, konsultan pengawas, kontraktor pelaksana, subkontraktor, pemasok material, dan tenaga kerja lapangan sehingga diperlukan koordinasi yang baik selama proses pelaksanaan proyek.

Koordinasi pada proyek konstruksi bangunan gedung merupakan proses pengintegrasian berbagai aktivitas pekerjaan agar seluruh pihak yang terlibat dapat bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan. Koordinasi dilakukan melalui proses komunikasi, pertukaran informasi, pengambilan keputusan, serta pengawasan pelaksanaan pekerjaan sehingga setiap aktivitas proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Kurangnya koordinasi antar pihak dalam proyek konstruksi bangunan gedung dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan penyampaian informasi, perubahan pekerjaan selama pelaksanaan proyek, konflik antar *stakeholder*, ketidakjelasan pembagian tugas, serta ketidaksesuaian hasil pelaksanaan dengan perencanaan awal. Permasalahan tersebut dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek, peningkatan biaya pelaksanaan, serta penurunan mutu hasil pekerjaan. Keterlambatan pelaksanaan proyek konstruksi dapat berdampak pada peningkatan biaya, penurunan kualitas, serta risiko penalti kontraktual (Susilo et al, 2026). Oleh karena itu, koordinasi menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung agar target waktu, biaya, dan mutu proyek dapat tercapai secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu fenomena (Snyder, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi bangunan gedung berdasarkan hasil kajian berbagai sumber ilmiah yang telah dipublikasikan.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan secara sistematis yang meliputi identifikasi masalah, penelusuran literatur, seleksi literatur, analisis data, dan penyusunan kesimpulan penelitian. Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan koordinasi antar pihak dalam proyek konstruksi bangunan gedung. Tahapan selanjutnya dilakukan melalui pencarian berbagai sumber literatur yang berasal dari artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku, maupun sumber ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Creswell (2018), studi literatur dilakukan untuk memperoleh dasar teoritis dan menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang menjadi landasan pelaksanaan penelitian.

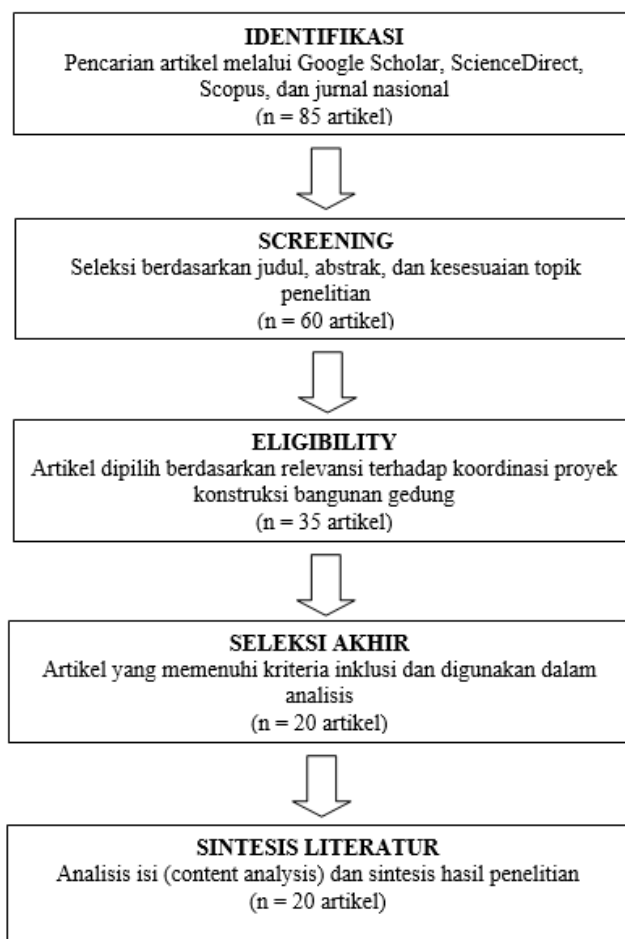
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai basis data ilmiah seperti, *Google Scholar*, *ScienceDirect*, *Scopus*, *ResearchGate*, dan Garuda. Pencarian literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci seperti *construction project coordination*, *stakeholder coordination*, *construction communication*, *project management*, koordinasi proyek konstruksi, komunikasi proyek konstruksi, dan bangunan gedung. Berdasarkan hasil penelusuran pada beberapa basis data ilmiah, diperoleh sejumlah literatur awal yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur yang tidak relevan dengan topik koordinasi proyek konstruksi, artikel duplikat, serta artikel yang tidak memuat pembahasan lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi faktor koordinasi, hambatan koordinasi, dan strategi peningkatan koordinasi antar pihak proyek konstruksi.

Literatur yang digunakan dalam penelitian dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memperoleh sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi:

1. Artikel ilmiah nasional maupun internasional yang berkaitan dengan koordinasi proyek konstruksi.
2. Artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau prosiding.
3. Artikel yang membahas koordinasi, komunikasi, *stakeholder*, dan manajemen proyek konstruksi.
4. Artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2025.

Sedangkan kriteria eksklusi meliputi:

1. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.
2. Artikel dengan pembahasan yang tidak lengkap.
3. Artikel duplikat dari beberapa basis data.



Gambar 1 Diagram Alur Proses Seleksi Literatur

Berdasarkan Gambar 1, proses seleksi literatur dilakukan secara bertahap dari 85 artikel awal menjadi 20 artikel akhir. Pada tahap screening, artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan topik penelitian. Artikel yang duplikat, tidak sesuai dengan topik koordinasi proyek konstruksi bangunan gedung, tidak berada pada rentang tahun 2015–2025, atau tidak memuat pembahasan lengkap dikeluarkan dari proses analisis. Artikel akhir yang digunakan adalah artikel yang paling relevan dengan faktor koordinasi, hambatan koordinasi, komunikasi proyek, stakeholder, dan strategi peningkatan koordinasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi

(*content analysis*). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur (Krippendorff, 2018). Pada penelitian ini, analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil penelitian terdahulu berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan koordinasi proyek konstruksi, seperti komunikasi, pertukaran informasi, keterlibatan *stakeholder*, pengambilan keputusan, hambatan koordinasi, dan dampaknya terhadap keberhasilan proyek.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai pola koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi bangunan gedung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas koordinasi proyek. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL

Tabel 1 Matriks Literatur yang Dianalisis

No	Penulis	Tahun	Judul Penelitian	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	El-Sawalhi & Hammad	2015	Factors Affecting Stakeholder Management in Construction Projects in the Gaza Strip	Survei	Manajemen <i>Stakeholder</i>	Stakeholder menjadi faktor penting dalam ketidakpastian proyek konstruksi
2	Turkulainen, Aaltonen, & Lohikoski	2015	Managing Project Stakeholder Communication: The Qstock Festival Case	Studi Kasus	Komunikasi <i>Stakeholder</i>	Praktik komunikasi stakeholder berubah sesuai siklus proyek
3	Alaloul et al.	2016	Identification of Coordination Factors Affecting Building Projects Performance	Delphi	Faktor Koordinasi	Jadwal, partisipasi pihak, dan mutu berpengaruh pada proyek
4	Bygballe et al.	2016	Coordinating in Construction Projects and the Emergence of Synchronized Readiness	Studi Kasus	Sinkronisasi Aktivitas	Koordinasi merupakan proses dinamis
5	Agyekum & Knight	2017	The professionals' perspective on the causes of project delay in the construction industry	Critical Literature Review	Keterlambatan Proyek Konstruksi	Faktor yang dominan meliputi kurangnya kompetensi, lemahnya manajemen risiko, keputusan komersial yang kurang tepat, serta masalah pengelolaan ruang dan logistik proyek.
6	Al Nahyan et al.	2019	Communication, Coordination, Decision-Making and Knowledge Sharing	Studi Kasus	Komunikasi Dan Koordinasi	Komunikasi dan berbagi pengetahuan meningkatkan keberhasilan proyek
7	Chen et al.	2021	Identifying Enablers for Coordination Across Construction Supply Chain Processes	Systematic Literature Review	Integrasi Informasi	Integrasi informasi meningkatkan koordinasi
8	Harsian	2021	Faktor Penghambat Komunikasi Efektif di Proyek Konstruksi	Survei	Hambatan Komunikasi	Kurangnya koordinasi memengaruhi proyek
9	Peli et al.	2022	Faktor Determinasi Komunikasi Efektif di Proyek Konstruksi	Analisis Deskriptif	Komunikasi Proyek	Komunikasi efektif memperbaiki hubungan stakeholder
10	Ibdoyanti et al.	2023	Kepentingan Relatif Faktor-Faktor Integrasi Manajemen Komunikasi pada Proyek Konstruksi di Banda Aceh	AHP	Integrasi Komunikasi	Komunikasi terintegrasi meningkatkan efektivitas proyek
11	Ohag et al.	2023	Critical Coordination Factors Affecting Design and Build Projects	Mixed Method	Faktor Koordinasi Proyek	Penjadwalan dan koordinasi teknis menjadi faktor utama
12	Yang et al.	2023	Stakeholder Relationship in Construction Projects: A Mixed Methods Review	Mixed Methods Review	Hubungan Stakeholder	Hubungan stakeholder memengaruhi keberhasilan proyek
13	Iqbal & Susanto	2024	Peran Stakeholder pada Proyek Konstruksi Berbasis IPD	Studi Literatur	Keterlibatan Stakeholder	Kolaborasi meningkatkan koordinasi
14	Jayaningrat et al.	2024	Penerapan Faktor-Faktor Komunikasi pada Proyek Konstruksi	Deskriptif	Komunikasi Proyek	Komunikasi membantu mengurangi konflik proyek
15	Mentari & Mutaqi	2024	Faktor Komunikasi dan Kolaborasi dalam Integrated Project Delivery	Studi Literatur	Kolaborasi Proyek	Kolaborasi meningkatkan integrasi proyek
16	Utama et al.	2024	Kajian Eksploratori Hubungan Praktik Komunikasi dan Hasil Proyek Konstruksi	Studi Eksploratif	Praktik Komunikasi	Komunikasi memengaruhi hasil proyek
17	Yudha & Mutaqi	2024	Pemanfaatan BIM sebagai Alat Komunikasi dan Kolaborasi	Literature Review	BIM Dan Komunikasi	BIM meningkatkan komunikasi dan koordinasi proyek
18	Jariski	2025	Evaluation of Risk-Based Communication Management in Design-Build Building Projects	Studi Evaluasi	Komunikasi Proyek	Risiko komunikasi memengaruhi kinerja waktu proyek
19	Mojidra et al.	2025	Communication Pathways and Project Success	Analisis Deskriptif	Koordinasi Stakeholder	Komunikasi efektif memengaruhi hasil proyek
20	Zebua, Harita, & Giawa	2025	Peran Komunikasi dan Koordinasi Tim dalam Keberhasilan Manajemen Proyek Konstruksi	Survei Kuantitatif	Komunikasi Tim	Komunikasi dan koordinasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek

Sumber : *Google Scholar, ScienceDirect, Scopus, ResearchGate*, dan *Garuda*

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, diperoleh sejumlah artikel nasional dan internasional yang berkaitan dengan koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi. Literatur yang dianalisis mencakup penelitian mengenai komunikasi proyek, keterlibatan *stakeholder*, sistem pengelolaan informasi, kolaborasi proyek, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan proyek konstruksi. Berdasarkan hasil sintesis literatur, ditemukan bahwa koordinasi antar pihak proyek konstruksi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu komunikasi, pertukaran informasi, keterlibatan *stakeholder*, pengambilan keputusan, pengawasan proyek, dan integrasi sistem informasi. Ohag et al. (2023) juga menyatakan bahwa koordinasi proyek dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti perencanaan, dokumentasi, koordinasi teknis, koordinasi desain, serta hubungan antar *stakeholder* yang perlu dikelola secara sistematis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan faktor yang paling sering dibahas dalam penelitian terkait koordinasi proyek konstruksi. Praktik komunikasi *stakeholder* pada proyek tidak bersifat tetap, tetapi berubah sesuai tahapan siklus proyek. Turkulainen et al. (2015) menjelaskan bahwa pola komunikasi antar pihak perlu disesuaikan dengan tingkat kebutuhan informasi selama pelaksanaan proyek. Utama et al. (2024) menjelaskan bahwa praktik komunikasi yang baik berkontribusi terhadap peningkatan hasil proyek konstruksi melalui peningkatan efektivitas interaksi dan kerja sama antar pihak. Komunikasi berperan sebagai media utama dalam penyampaian informasi antar pihak yang terlibat dalam proyek sehingga seluruh aktivitas proyek dapat berjalan secara terarah. Komunikasi yang baik akan membantu proses sinkronisasi pekerjaan, mempercepat pengambilan keputusan, dan mengurangi potensi terjadinya konflik selama pelaksanaan proyek.

Penelitian mengenai komunikasi proyek menunjukkan bahwa ketidakefektifan komunikasi sering menjadi penyebab terjadinya masalah dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Komunikasi yang efektif membantu meningkatkan transparansi informasi dan memperkuat koordinasi antar *stakeholder* proyek (Mojidra et al., 2025). Ibdyanti et al. (2023) menjelaskan bahwa integrasi komunikasi yang baik pada proyek konstruksi memiliki pengaruh terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan proyek. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi yang terstruktur mampu memperjelas aliran informasi antar *stakeholder* proyek. Peli et al. (2022) menyatakan bahwa komunikasi efektif dalam proyek konstruksi dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam proses pertukaran informasi. Kejelasan informasi yang disampaikan antar pihak akan meningkatkan kesamaan persepsi terhadap tujuan proyek. Al Nahyan et al. (2019) menjelaskan bahwa komunikasi memiliki hubungan erat dengan koordinasi, pengambilan keputusan, dan proses pertukaran pengetahuan selama pelaksanaan proyek. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik akan menghambat proses koordinasi dan berpotensi menurunkan kinerja proyek secara keseluruhan.

Selain komunikasi, hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa keterlibatan *stakeholder* memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas koordinasi proyek. Pengelolaan *stakeholder* menjadi salah satu faktor penting dalam proyek konstruksi karena *stakeholder* merupakan sumber ketidakpastian proyek. El-Sawalhi dan Hammad (2015) menjelaskan bahwa keberagaman pihak yang terlibat meningkatkan kebutuhan koordinasi selama pelaksanaan proyek. Keterlibatan *stakeholder* pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan proyek dapat meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan proyek sehingga potensi konflik dapat dikurangi. Iqbal dan Susanto (2024) menjelaskan bahwa keterlibatan *stakeholder* melalui konsep Integrated Project Delivery mampu meningkatkan integrasi dan kolaborasi antar pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi. Pendekatan tersebut membantu menciptakan hubungan kerja yang lebih baik antar pihak proyek. Yang et al. (2023) menyatakan bahwa hubungan *stakeholder* yang baik mampu meningkatkan keberhasilan proyek melalui peningkatan kolaborasi dan pengurangan konflik selama pelaksanaan proyek.

Selain faktor komunikasi dan *stakeholder*, hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan informasi proyek juga memengaruhi efektivitas koordinasi. Informasi yang terlambat atau tidak tersampaikan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kesalahan pelaksanaan pekerjaan. Chen et al. (2021) menjelaskan bahwa integrasi informasi dalam proyek konstruksi dapat meningkatkan efektivitas koordinasi antar *stakeholder* serta mempercepat proses pelaksanaan proyek.

Pembahasan

Pengaruh Komunikasi terhadap Koordinasi Antar Pihak Proyek

Berdasarkan hasil kajian literatur, komunikasi merupakan faktor yang memiliki pengaruh dominan terhadap efektivitas koordinasi proyek konstruksi. Komunikasi berfungsi sebagai sarana utama dalam proses pertukaran informasi sehingga setiap pihak dapat memahami tugas dan tanggung jawab yang dimiliki. Komunikasi yang berjalan secara efektif dapat membantu mengurangi kesalahan pelaksanaan pekerjaan, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan hubungan kerja antar *stakeholder*. Sebaliknya, komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan terjadinya perbedaan persepsi antar pihak yang terlibat.

Risiko komunikasi pada proyek bangunan dapat memengaruhi kinerja waktu proyek apabila tidak dikelola secara efektif (Jariski, 2025). Indah (2018) menjelaskan bahwa risiko komunikasi pada proyek konstruksi memiliki

pengaruh terhadap kinerja waktu proyek. Keterlambatan informasi yang terjadi selama pelaksanaan proyek berpotensi menimbulkan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Jayaningrat et al. (2024) menyatakan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan koordinasi antar pihak proyek sehingga konflik yang muncul selama pelaksanaan proyek dapat diminimalkan. Jha dan Iyer (2006) menjelaskan bahwa koordinasi yang baik dipengaruhi oleh sistem komunikasi yang efektif antar peserta proyek. Keberhasilan proyek sangat bergantung pada kemampuan pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan koordinasi selama proses pelaksanaan pekerjaan. Komunikasi dan koordinasi tim memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proyek konstruksi melalui peningkatan efektivitas kerja tim (Zebua et al., 2025).

Pengaruh Keterlibatan Stakeholder terhadap Koordinasi Antar Pihak Proyek

Keterlibatan *stakeholder* dalam proyek konstruksi memiliki pengaruh terhadap efektivitas koordinasi proyek. Keterlibatan *stakeholder* sejak tahap awal proyek memungkinkan setiap pihak memahami kebutuhan proyek secara lebih jelas. Mentari dan Mutaqi (2024) menjelaskan bahwa kolaborasi yang baik antar *stakeholder* dapat meningkatkan integrasi pelaksanaan proyek konstruksi. Formoso dan Isatto (2011) menyatakan bahwa koordinasi pada proyek konstruksi memerlukan hubungan antar organisasi yang saling terintegrasi agar tujuan proyek dapat tercapai.

Hambatan Koordinasi dalam Proyek Konstruksi Bangunan

Hasil sintesis literatur menunjukkan beberapa hambatan koordinasi yang sering terjadi pada proyek konstruksi, yaitu:

1. Keterlambatan penyampaian informasi
2. Kurangnya komunikasi antar pihak
3. Ketidakjelasan pembagian tugas
4. Perbedaan tujuan antar *stakeholder*
5. Perubahan desain selama pelaksanaan proyek
6. Kurangnya integrasi sistem informasi proyek

Harsian (2021) menjelaskan bahwa hambatan komunikasi pada proyek konstruksi sering terjadi akibat kurangnya koordinasi antar pihak pelaksana proyek. Agyekum dan Knight (2017) menyatakan bahwa koordinasi yang kurang efektif menjadi salah satu penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek. Bygballe et al. (2016) menjelaskan bahwa koordinasi proyek merupakan proses yang dinamis sehingga membutuhkan penyesuaian secara berkelanjutan selama pelaksanaan proyek berlangsung.

Strategi Peningkatan Koordinasi dalam Proyek Konstruksi Bangunan

Berdasarkan hasil kajian literatur, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi proyek, antara lain:

1. Melaksanakan rapat koordinasi secara berkala
2. Meningkatkan keterlibatan *stakeholder* sejak tahap perencanaan
3. Menggunakan sistem informasi proyek yang terintegrasi
4. Menetapkan pembagian tugas secara jelas
5. Memanfaatkan teknologi digital dalam pelaksanaan proyek

Yudha dan Mutaqi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan *Building Information Modeling (BIM)* dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar *stakeholder* proyek konstruksi. Chen et al. (2021) menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi membantu mempercepat proses pertukaran informasi sehingga pelaksanaan proyek dapat berjalan lebih efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai koordinasi antar pihak pada proyek konstruksi bangunan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi. Efektivitas koordinasi dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu komunikasi, pertukaran informasi, keterlibatan *stakeholder*, pengambilan keputusan, pengawasan proyek, dan sistem pengelolaan informasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa komunikasi merupakan faktor yang paling dominan dalam mendukung koordinasi antar pihak proyek. Komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kesamaan persepsi, memperjelas pembagian tugas dan tanggung jawab, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta mengurangi potensi konflik selama pelaksanaan proyek. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan, kesalahan pelaksanaan, dan ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan proyek. Pada proyek konstruksi bangunan gedung, koordinasi memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibandingkan proyek konstruksi umum karena selain memperhatikan aspek teknis konstruksi, juga mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan aspek estetika bangunan.

Hambatan koordinasi yang sering ditemukan meliputi keterlambatan penyampaian informasi, kurangnya komunikasi antar pihak, ketidakjelasan pembagian tugas, perbedaan tujuan *stakeholder*, serta perubahan pekerjaan selama pelaksanaan proyek.

Berdasarkan hasil sintesis literatur, peningkatan koordinasi antar pihak dapat dilakukan melalui pelaksanaan rapat koordinasi secara berkala, peningkatan keterlibatan *stakeholder* sejak tahap perencanaan, penggunaan sistem informasi proyek yang terintegrasi, penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan proyek. Dengan demikian, koordinasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pencapaian target waktu, biaya, dan mutu proyek konstruksi bangunan gedung. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris melalui studi lapangan pada proyek pembangunan bangunan gedung sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai implementasi koordinasi antar pihak dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, hasil kajian masih bersifat konseptual dan belum menggambarkan kondisi empiris pada satu proyek pembangunan gedung tertentu. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan studi kasus lapangan, wawancara *stakeholder*, atau survei proyek pembangunan gedung untuk menguji kesesuaian hasil kajian literatur dengan kondisi aktual di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyekum-Mensah, G., & Knight, A. D. (2017). *The professionals perspective on the causes of project delay in construction projects. Engineering, Construction and Architectural Management*, 24(5), 828–841. <https://doi.org/10.1108/ECAM-03-2016-0085>
- Al Nahyan, M. T., Sohal, A., Hawas, Y., & Fildes, B. (2019). Communication, coordination, decision-making and knowledge-sharing: A case study in construction management. *Journal of Knowledge Management*, 23(9), 1764–1781. <https://doi.org/10.1108/JKM-08-2018-0503>
- Alaloul, W. S., Liew, M. S., Zawawi, N. A. W. A., & Mohammed, B. S. (2016). Identification of coordination factors affecting building projects performance. *Alexandria Engineering Journal*, 55(3), 2689–2698. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2016.06.010>
- Bygballe, L. E., Swärd, A., & Vaagaasar, A. L. (2016). Coordinating in construction projects and the emergence of synchronized readiness. *International Journal of Project Management*, 34(8), 1479–1492. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2016.08.006>
- Chang, A. S., & Shen, F.-Y. (2009). *Coordination needs and supply of construction projects. Engineering Management Journal*, 21(4), 44–57. <https://doi.org/10.1080/10429247.2009.11431844>
- Chen, Q., Hall, D. M., Adey, B. T., & Haas, C. T. (2021). Identifying enablers for coordination across construction supply chain processes: A systematic literature review. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 28(4), 1083–1113. <https://doi.org/10.1108/ECAM-05-2020-0299>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- El-Sawalhi, N., & Hammad, S. (2015). Factors affecting stakeholder management in construction projects in the Gaza Strip. *International Journal of Construction Management*, 15(2), 157–169. <https://doi.org/10.1080/15623599.2015.1035626>
- Ervianto, W. I. (2005). *Manajemen proyek konstruksi* (Edisi revisi). Andi.
- Formoso, C. T., & Isatto, E. L. (2011). Three theoretical perspectives for understanding inter-firm coordination of construction project supply chains. *Construction Economics and Building*, 11(3), 1–17. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v11i3.2198>
- Harsian, H. S. (2021). Faktor penghambat komunikasi efektif di proyek konstruksi pemerintah dari perspektif penyedia jasa. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Post Graduate, Bung Hatta University*, 17(3), 1–9. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JPSC2/article/view/19833>
- Ibdayani, D. R., Oktavani, C. Z., & Husin, S. (2023). Kepentingan relatif faktor-faktor integrasi manajemen komunikasi pada proyek konstruksi di Banda Aceh. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(1), 57–68. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i1.20781>
- Indah, A. (2018). Identifikasi risiko faktor-faktor komunikasi yang berpengaruh pada kinerja waktu. *Jurnal Konstruksi dan Infrastruktur*, 4(4), 55–63. <https://doi.org/10.33603/jki.v4i4.2253>
- Iqbal, M., & Susanto, A. (2024). Peran *stakeholder* pada proyek konstruksi yang berbasis integrated project delivery (IPD). *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 8(1), 1–12. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRKMS/article/view/4280>
- Jariski, M. (2025). Evaluation of risk-based communication management in PT XYZ design building projects to improve time performance. *Journal of Economics, Technology, and Business (JETBIS)*, 4(5), 186–195. <https://jetbis.al-makkipublisher.com/index.php/al/article/view/182>

- Jayaningrat, D. P., Waluyo, R., Dewantoro, D., & Yan, D. (2024). Penerapan faktor-faktor komunikasi pada proyek konstruksi di Kota Palangka Raya. *Jurnal Penelitian UPR*, 4(2), 87–97. <https://doi.org/10.52850/jptupr.v4i2.15776>
- Jha, K. N., & Iyer, K. C. (2006). Critical determinants of project coordination. *International Journal of Project Management*, 24(4), 314–322. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2005.11.005>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mentari, D. S., & Mutaqi, A. S. (2024). Faktor komunikasi dan kolaborasi dalam integrated project delivery. *Jurnal Rekayasa Konstruksi Mekanika Sipil*, 7(1), 34–45. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRKMS/article/view/3165/2997>
- Mojidra, R., Sharma, A., & Patel, P. (2025). Communication pathways and project success : analyzing stakeholder coordination impacts on construction outcomes. *Journal of Construction Engineering and Technology Management*, 4(1), 23–35. <https://journals.stmjournals.com/jocetm/article%3D2025/view%3D216133>
- Ohag, S., Williams, K., & Brown, J. (2023). Critical coordination factors affecting design and build projects. *Journal of Construction Project Management*, 18(2), 120–136. <https://doi.org/10.26418/ijeas.2023.3.01.59-71>
- Peli, M., Utama, W. P., Jumas, D. Y., Zulherman, Z., Sesmiwati, S., Ariani, V., Roza, F., & Thaha, P. (2022). Faktor determinasi komunikasi efektif di proyek konstruksi dari perspektif multiple stakeholders. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 26(2), 163–178. <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4896>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Soeharto, I. (1999). *Manajemen proyek: Dari konseptual sampai operasional*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, Agustapraja, H. R., & Arif, S. (2026). *Analisis waktu dan biaya menggunakan metode time cost trade off rehabilitasi gedung kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Tuban*. *Jurnal Talenta Sipil*. <http://dx.doi.org/10.33087/talentasipil.v9i1.1043>
- Turkulainen, V., Aaltonen, K., & Lohikoski, P. (2015). *Managing project stakeholder communication: The Qstock festival case*. *Project Management Journal*, 46(6), 74–91. <https://doi.org/10.1002/pmj.21547>
- Utama, W. P., Sikumbang, N., Warman, H., Zulherman, Z., Fuadi, A. B., & Agus, E. (2024). Kajian eksploratori hubungan praktik komunikasi dan hasil proyek konstruksi di Sumatera Barat. *Jurnal Teknik Sipil*, 31(2), 219–226. <https://doi.org/10.5614/jts.2024.31.2.12>
- Yang, Y., Wei, Z., & Zhang, Z. (2023). Stakeholder relationship in construction projects: A mixed methods review. *Buildings*, 13(12), 3122. <https://doi.org/10.3390/buildings13123122>
- Yudha, F. P., & Mutaqi, A. S. (2024). Literature review: Pemanfaatan building information modeling (BIM) dalam konstruksi sebagai alat komunikasi dan kolaborasi dalam integrated project delivery. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang dan Teknik Sipil*, 3(4), 214–226. <https://doi.org/10.61132/konstruksi.v3i4.1018>
- Zebua, F. D., Harita, H., & Giawa, J. F. K. (2025). Peran Komunikasi Dan Koordinasi Tim Dalam Keberhasilan Manajemen Proyek Konstruksi. *Jurnal Riset Dan Inovasi Teknik Sipil*, 1(1), 15–21. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/jurasi/article/view/530>